

## Youth Entrepreneurship Capacity Building Training for Youth in Teratak Village, Rumbio Jaya District, Kampar Regency

Librina Tria Putri<sup>1\*</sup>, Rahmawati<sup>2</sup>, Azhari<sup>3</sup>, Royansyah Putra<sup>4</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bangkinang

**Corresponding Author :** Librina Tria Putri, [librinatria@gmail.com](mailto:librinatria@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Entrepreneurship, Financial reports, Business Organization, Digital Marketing

*Received :* 15 April

*Revised :* 17 May

*Accepted:* 18 June

©2023 Putri, Rahmawati, Azhari, Putra: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Development of self-capacity of an entrepreneur, at this time is very important to be more competent in conducting business activities through training that supports entrepreneurial abilities. The problem that is often encountered, is that there are many young entrepreneurs in villages who are unable to interpret the importance of entrepreneurship which contains knowledge and creativity competence both in marketing products, managing business finances, managing business organizations and being able to adapt to technological advances. Through this PKM activity, the entrepreneurial youth of Teratak Village, Rumbio Jaya District, Kampar Regency can form an entrepreneurial spirit, namely self-confidence, optimism, discipline, motivation, leadership, likes challenges, responsibility and human relationships.

---

## Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Pemuda Pemudi Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

Librina Tria Putri<sup>1\*</sup>, Rahmawati<sup>2</sup>, Azhari<sup>3</sup>, Royansyah Putra<sup>4</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bangkinang

**Corresponding Author :** Librina Tria Putri, [librinatria@gmail.com](mailto:librinatria@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Kewirausahaan, Laporan keuangan, Organisasi Bisnis, Digital Marketing

*Received :* 15 April

*Revised :* 17 Mei

*Accepted:* 18 Juni

©2023 Putri, Rahmawati, Azhari, Putra: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Pengembangan kapasitas diri seorang wirausaha, saat ini sangat penting untuk dapat lebih kompeten dalam melakukan kegiatan bisnis melalui pelatihan-pelatihan yang menunjang kemampuan kewirausahaan. Permasalahan yang sering dijumpai, banyaknya wirausaha muda didesa yang kurang bisa memaknai arti pentingnya kewirausahaan yang didalamnya terkandung kompetensi pengetahuan dan kreatifitas baik itu dalam memasarkan produk, mengelola keuangan bisnis, mengelola organisasi bisnis dan mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Melalui kegiatan PKM ini, pemuda pemudi wirausaha Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dapat membentuk jiwa kewirausahaan yaitu percaya diri, optimisme, disiplin, motivasi, memiliki jiwa kepemimpinan, suka tantangan, memiliki tanggung jawab dan *human relationship*.

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang, membutuhkan kewirausahaan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi. Kegiatan wirausaha memainkan peran penting dalam merangsang ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan menghasilkan pendapatan bagi negara. Kemajuan kewirausahaan di suatu negara meningkatkan pertumbuhan ekonominya dengan mendorong inovasi, kreativitas, dan kemajuan di bidang ekonomi.

Secara sederhana, seorang “entrepreneur” adalah individu yang berani mengambil resiko untuk mendirikan usaha dalam berbagai kesempatan (Kasmir, 2014). Kewirausahaan dan pengusaha melibatkan pemanfaatan sumber daya lain seperti sumber daya alam, modal, dan teknologi untuk menciptakan kekayaan dan kemakmuran melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan produksi barang-barang yang diperlukan bagi masyarakat. Untuk mengoperasikan atau mendirikan bisnis secara efektif, seorang pengusaha harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk memastikan kelancaran bisnis dan mengatasi setiap tantangan yang mungkin timbul selama operasinya.

Sektor kewirausahaan banyak digeluti oleh para pelaku usaha kecil sering disebut sebagai UMKM, aktif terlibat dalam sektor kewirausahaan. Wirausahawan ini membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. Contoh dari pelaku usaha ini adalah pedagang kaki lima. Setiap usaha yang dijalankan tidak bisa terlepas dari semangat wirausaha yang dimiliki oleh para pelaku usaha. Seorang wirausahawan adalah seseorang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan potensi keuntungan atau kerugian. Seorang wirausahawan harus memiliki keberanian untuk menggunakan sumber daya yang tersedia dalam menciptakan kegiatan usaha. Mereka selalu mencari peluang usaha yang menguntungkan. Dalam menjalankan usahanya, seorang wirausahawan harus berani mengambil risiko. Wirausaha diyakini sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi, serta wirausaha juga dianggap sebagai inovator dalam pengembangan ekonomi (Aprillianita *et.al.*, 2020). Tingginya persentase jumlah wirausaha di suatu negara maka perekonomian negara tersebut akan tumbuh dengan baik (Nursiah *et.al.*, 2017).

Sikap kewirausahaan meliputi kreativitas, inovasi, percaya diri, kepemimpinan, dan orientasi pada hasil. Wirausaha dan sikap kewirausahaan merupakan hal yang tak terpisahkan. Sikap kewirausahaan harus didukung oleh pengetahuan kewirausahaan, yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, atau observasi untuk mengatasi masalah yang muncul (Gemina & Pitaloka, 2020). Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan untuk menghafal, mengingat atau mengulangi informasi kewirausahaan (Djali, 2013). Terdapat beberapa faktor agar seorang wirausaha lancar dalam menjalankan usahanya yaitu kemampuan mengelola keuangan, mengelola organisasi bisnis, dan pemanfaatan media digital dalam kegiatan pemasaran. Laporan keuangan merupakan representasi terstruktur dari kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Seperti yang ditetapkan oleh kerangka konseptual (IAI, 2015), tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang

kondisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi berbagai pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga mencerminkan hasil pengelolaan sumber daya oleh manajemen yang dipercayakan kepada mereka (Lam & Lau, 2014).

Laporan keuangan diperlukan untuk mempermudah mengambil informasi dalam pengembangan usaha. Laporan keuangan ini juga diperlukan untuk mengetahui usaha dapat berjalan terus atau mengalami kebangkrutan. Dimana, untung dan rugi akan terlihat dengan jelas. Sehingga pelaku usaha tidak hanya menaksir dan memperkirakan saja bahwa usaha yang dijalankannya mengalami keuntungan atau kerugian, bahkan mungkin hanya balik modal saja. Permasalahan yang sering dijumpai, ada beberapa pelaku usaha yang tidak memahami dalam pembuatan laporan keuangan.. Suatu bisnis akan berjalan baik apabila pemilik usaha memiliki kemampuan dalam mengelola organisasi bisnisnya. Pembangunan ekonomi tentu membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas karena sangat penting kontribusinya dalam proses pembangunan (Khamimah, 2021).

Jiwa kepemimpinan harus dimiliki oleh setiap pelaku bisnis. Organisasi usaha menurut UU No 1 tahun 1987 adalah wadah persatuan dan kesatuan bagi usahawan yang didirikan secara sah atas dasar kesamaan tujuan, aspirasi, strata kepengurusan, atau ciri-ciri alamiah tertentu. Permasalahan yang ditemukan sebagian pelaku usaha masih belum mampu mengelola organisasi bisnis mereka hal ini disebabkan karena masih terbatasnya keterampilan memimpin usaha disebabkan karena karyawan masih ada hubungan kerabat sehingga sulit membangun budaya bisnis dilingkungan usaha mereka. Selain itu, dengan hadirnya teknologi terutama media sosial telah mampu merubah konsep bisnis yang tadinya bersifat tradisional ke modern. Kehadiran media sosial tersebut menjadikan suatu tantangan bagi pelaku bisnis dalam menjalankan usahanya karena perilaku konsumen yang cenderung menginginkan suatu produk maupun jasa yang instan dan mudah untuk didapatkan. Artinya, konsumen tidak perlu lagi mengeluarkan tenaga untuk mencari dan memilih produk dan jasa yang mereka butuhkan. Melalui media sosial tersebut para konsumen bisa memutuskan untuk membeli produk dan jasa berdasarkan penawaran pelaku usaha melalui media sosial.

Berdasarkan analisa situasi yang ditemukan, Oleh karena itu, perlu diberikan pelatihan khusus dan pembinaan kepada pelaku usaha baru (*start up*) khususnya kaum muda dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaannya sehingga pengembangan usaha dapat dilakukan secara berkesinambungan. Berdasarkan permasalahan di atas, perlu diberikan pelatihan peningkatan kapasitas kewirausahaan, yaitu pemasaran produk, laporan keuangan, pengelolaan organisasi bisnis, dan kemampuan beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan solusi kepada pemuda pemudi Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dalam menghadapi beberapa permasalahan yaitu :

1. Kurangnya pengetahuan tentang Wirausaha hal ini disebabkan kurangnya informasi yang diperoleh pelaku usaha.
2. Kapasitas kewirausahaan yang masih rendah. Terutama pada kemampuan pengelolaan dan pembuatan laporan keuangan.
3. Kurangnya kemampuan beradaptasi dengan literasi teknologi.

## **PELAKSAAN DAN METODE**

### **Metode yang Ditawarkan**

Metode yang akan dilakukan oleh tim selama kegiatan pengabdian bagi masyarakat dengan pelaku usaha.

1. Metode Ceramah

Dengan cara memberikan motivasi dan menjelaskan secara langsung dengan tujuan untuk menghilangkan persepsi dari kerumitan dalam pembuatan laporan keuangan pada usaha tersebut.

2. Metode praktek

Dengan cara melakukan praktek sesuai dengan teori pembuatan laporan keuangan. Praktek pemanfaatan teknologi dalam memasarkan produk. Dengan dilakukannya praktek secara langsung diharapkan mendapatkan pengetahuan yang dapat diimplementasikan pada bisnis yang sedang dijalankan.

### **Bentuk dan Kegiatan Prosedur Kerja**

Adapun pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Melakukan kerjasama dengan perangkat desa.
- Mengumpulkan peserta, penentuan tempat, waktu pelatihan.
- Memberikan pelatihan pembuatan laporan keuangan, proses pemasaran, pengelolaan organisasi, dan penjualan menggunakan media sosial.
- Melakukan praktek menjual produk melalui E-commerce (*Online*)

Prosedur kerja yang dilakukan adalah :

1. Memberikan motivasi bagi pelaku usaha membuat laporan keuangan.
2. Memberikan pelatihan cara menjual dan memasarkan dengan media sosial.
3. Memberikan pratikum bagaimana menghasilkan suatu produk usaha
4. Memberikan pembinaan strategi pemasaran produk yang dihasilkan
5. Memberikan pelatihan mengambil keputusan dari laporan keuangan.

### **Bentuk Partisipasi Pelaku Usaha dalam Pelaksanaan Program**

Dalam hal ini partisipasi pelaku usaha sangat diharapkan agar program ini dapat terlaksana yaitu dengan cara menunjukkan kesediaan pelaku usaha untuk ikut dalam kegiatan ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya pada tanggal 5 Desember 2022 dan bekerja sama dengan Pemerintah desa Teratak dalam upaya pengembangan UMKM desa. Tim pelaksana terdiri dari 4 orang yaitu, Librina Tria Putri SE,

MM, Rahmawati, SE., M.Si, Azhari S.Sos., M.Si, Royansyah Putra, M.Kom dengan memberikan materi tentang pelatihan pemahaman tentang kewirausahaan, pembuatan laporan keuangan, pengelolaan organisasi bisnis, peningkatan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dalam memasarkan produk.

Berdasarkan hasil ceramah, diskusi, Tanya jawab, kami tim dapat menyimpulkan bahwa pelaku usaha sudah memahami tentang membuat pembukuan keuangan sederhana, bagaimana meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan organisasi bisnis mereka serta sudah mampu dalam melakukan penjualan melalui media sosial. Dalam rangka kegiatan pengabdian masyarakat ini, peningkatan pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha mengenai laporan keuangan dapat diamati melalui pengisian format laporan keuangan yang telah disediakan oleh tim. Hasil pantauan Tim PkM menunjukkan bahwa pelatihan dan sesi tanya jawab memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi yang disampaikan. Secara umum, pelaku usaha menunjukkan antusiasme dalam menerima materi yang disampaikan oleh Tim Pengabdian Masyarakat. Kami juga memahami bahwa terdapat keterbatasan pemahaman dalam pembuatan laporan keuangan ini, dan kami berupaya memberikan pemahaman dan pengembangan kepada UMKM yang harus selalu berinovasi dan kreatif dalam menjalankan bisnis.

Masyarakat umumnya cenderung sulit atau resisten terhadap program-program baru, namun jika program tersebut relevan dengan kebutuhan mereka, mereka akan menerima perubahan tersebut. Mengingat pentingnya program pelatihan peningkatan kapasitas kewirausahaan di kalangan generasi muda, respon masyarakat terhadap kegiatan ini sangatlah antusias. Hal ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dari target kami terhadap kegiatan dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha sehingga perlu direalisasikan.

Berdasarkan penjabaran kegiatan di atas, maka hasil dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat, adalah :

1. Peserta memahami bagaimana cara membuat laporan keuangan dan pengelolaan keuangan.
2. Mengembangkan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan inovasi baik dari tampilan produk, proses produksi, maupun inovasi pemasaran
3. Mengembangkan kemampuan dalam pengelolaan organisasi bisnis.
4. Diharapkan pelaku usaha memahami bagaimana strategi dalam bisnis dalam menghadapi pesaing.
5. Melatih meningkatkan kreativitas dalam menghasilkan inovasi terbaru dalam suatu produk dengan memanfaatkan literasi teknologi.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan dalam upaya meningkatkan kapaita kewirausahaan dapat menambah wawasan tentang pentingnya memiliki jiwa kewirausahaan, mampu dalam pembuatan laporan

keuangan, memiliki jiwa kepemimpinan dan meningkatkan kemampuan dibidang teknologi.

2. Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan usaha, akan mampu berkontribusi untuk peningkatan pendapatan keluarga.
3. Metode pelaksanaan yang dilakukan pada program pengabdian ini adalah ceramah dan praktek.
4. Pelaku usaha sebelum diadakan pembekalan tentang pembuatan laporan keuangan, banyak yang belum memahami arti pentingnya keahlian yang dimiliki untuk dapat mendapatkan informasi, dan setelah dilakukan pembekalan pelaku usaha sudah memahaminya, merasa terbantu serta mendapatkan manfaatnya.

### **Rekomendasi**

1. Kami sebagai Tim menyarankan kepada pelaku usaha agar mereka lebih menggali potensinya, karena pada dasarnya setiap orang itu memiliki potensi dalam dirinya sehingga terus menggali ilmu untuk bisa mengembangkan usahanya.
2. Disarankan supaya pelaku usaha untuk terus mengembangkan diri, tingkatkan pengetahuan tentang bisnis agar terus berkembang.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada ketua yayasan lembaga pendidikan kampar (YLPK), ketua STIE Bangkinang, Pemerintahan desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya beserta jajarannya, tim pengabdian masyarakat dan pihak-pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprillianita, P. Y., Ahman, E., & Kodri, K. (2020). Internalisasi soft skills dan minat kewirausahaan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4578>
- Djali. (2013). Psikologi Pendidikan. In *Bumi Aksara* (Vol. 6, Issue 2).
- Gemina, D., & Pitaloka, A. W. (2020). Keberhasilan usaha berbasis sikap kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan pada usaha mikro kecil menengah makanan minuman Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *JURNAL VISIONIDA*, 6(1). <https://doi.org/10.30997/jvs.v6i1.2722>
- IAI. (2015). Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2015. In *Ikatan Akuntansi Indonesia*.
- Kasmir. (2014). Kewirausahaan Edisi Revisi. In *Kewirausahaan edisi revisi*.
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3). <https://doi.org/10.32493/drj.v4i3.9676>
- Lam, N., & Lau, P. (2014). *Akuntansi Keuangan (Intermediate Financial Reporting)*. Salemba Empat.

Nursiah, T., Kusnadi, N., & Burhanuddin, B. (2017). Perilaku Kewirausahaan pada Usaha Mikro Kecil (UMK) Tempe di Bogor Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.29244/jai.2015.3.2.145-158>